

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS VI SDN 03 KELAMPAI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

WENNY KRISANTONO

NIM : F 34211129



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2013**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS VI SDN 03 KELAMPAI**

Wenny krissantono, Sukmawati dan H. Zainuddin
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email :Wenskriss@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' motivation to learn science classes VI to the use of instructional media in the learning process at the elementary school of 03 Kelampai school year 2012/2013.

This type of research is a classroom action research. Subjects were six graders Kelampai State 03, as many as 27 people. Classroom action research was conducted in two cycles. Data collection instrument in this study using observation sheets and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative research.

The resulting increase in motivation can be seen from the observation sheet that shows an increase in the students' motivation. In the first cycle increased intrinsic motivation that appears on average 33.32% did not show up on average 66.66%. While the result of an increase in extrinsic motivation that appears on average 31.74% did not show up on average 68.25%. In the second cycle indicator increased to work on the observation sheet. result of an increase in the intrinsic motivation that comes with an average 81.47% did not show up on average 18.51%. While the result of an increase in extrinsic motivation that appears on average 87.82% did not show up on average 12.16%.

Keywords: motivation, learning media, learning science.

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VI dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Kelampai tahun ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 03 Kelampai, sebanyak 27 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil peningkatan motivasi ini dapat dilihat dari lembar observasi yang menunjukkan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Pada siklus I peningkatan motivasi intrinsik yang muncul rata-rata 33,32% tidak muncul rata-rata 66,66%. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul rata-rata 31,74% tidak muncul rata-rata 68,25%. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 81,47% tidak muncul rata-rata 18,51%. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul rata-rata 87,82% tidak muncul rata-rata 12,16%.

Kata Kunci : motivasi, media pembelajaran, pembelajaran IPA

Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dinikmati hasilnya dengan seketika, akan tetapi pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dikemudian hari. Pendidikan membentuk manusia menjadi makhluk yang berakal budi dan berhati nurani dalam kehidupannya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) hingga saat ini, telah mengantarkan umat manusia ke era kompetensi global diberbagai bidang kehidupan. Situasi demikian menuntut kita agar segera berbenah diri dan sekaligus menyusun langkah nyata guna menyongsong masa depan yang telah menanti kita. Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mengatur langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, kokoh, dan tahan uji, serta memiliki kompetensi yang handal dibidangnya.

Upaya tersebut harus ditempuh dengan merealisasikan pendidikan yang berprestasi, bagaimana anak didik dapat berkreasi dalam memecahkan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, paradigma yang mengedepankan peningkatan daya nalar, kreativitas serta berpikir kritis harus diaplikasikan dalam setiap langkah pengembangan kedepan.

Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru, karena terdapat banyak faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang tentunya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai objek pendidikan. Guru harus dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar siswa di sekolah dalam mendesain pembelajaran, ketika memilih strategi dan metode pembelajaran yang tetap sesuai dengan keadaan dan lembaga pendidikan.

Mengajar dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu sistem lingkungan belajar supaya proses belajar dapat berlangsung dan dalam proses pengajaran diperlukan instrumental yang sesuai. Alat peraga (media pembelajaran) mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Maka alat peraga (media pembelajaran) dalam keseluruhan sistem lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian dari para guru. Karena dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar haruslah diciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi serta media sangatlah berpengaruh dalam keefektifan proses pembelajaran. Mujiono (1994: 31) mengatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yakni bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar, Sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

Didalam pelajaran IPA, minimnya media pembelajaran selalu menjadi alasan utama terhadap kurang berhasilnya peajaran IPA di SD. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA adalah cabang disiplin ilmu yang

mempelajari tentang suatu kejadian audio atau visual yang membutuhkan alat bantu (media pembelajaran) dalam penyampaianya sehingga konsep yang disampaikan dapat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh para peserta didik.

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah disampaikan dan dapat diterima siswa dengan baik. Kurangnya kreativitas guru menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Pada kenyataannya dilapangan, masih banyak guru yang menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dikarenakan metode tersebut mudah untuk dilaksanakan dan siswa tidak dihadapkan pada hal-hal yang konkret. Belum membudayanya penggunaan media pembelajaran dikalangan guru menjadikan siswa susah untuk mencerna atau memahami pelajaran dengan mudah. Selain itu, banyak siswa merasa bosan/jenuh dan akhirnya kehilangan motivasi dalam mengikuti pelajaran akibat kurang menariknya situasi dan model pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan dan telah menjadi bagian mendasar dari pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu basis keilmuan yang penerapannya sangat dibutuhkan dalam kemajuan IPTEKS.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti mencoba menggunakan LCD sebagai MEDIA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai pada mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan Sistem Tata Surya guna menangani Motivasi Belajar siswa dikelas dan berdampak pada hasil belajar, dengan harapan media ini dapat menangani masalah yang terjadi di kelas VI dalam pelajaran IPA. Sehingga pada akhirnya para siswa tersebut memiliki Motivasi yang tinggi dalam pelajaran IPA.

Masalah umum dalam penelitian sebagai berikut : "Apakah pemanfaatan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai."Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tentang pemanfaatan media belajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tentang pemanfaatan media belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 kelampai?
- 3) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemanfaatan media belajar sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai?

Tujuan merupakan arah yang selalu diharapkan serta dapat dicapai melalui pelaksanaan yang baik dan berjalan secara sistematis. Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah : (1) Untuk mendeskripsikan manfaat media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. (2) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai. (3) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai.

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti pelantara atau pengantar. Media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Gagne (1970) dalam Arif S. Sadiman dkk, menyatakan, “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sementara menurut Briggs (1970) menerangkan, “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film, bingkai adalah contoh-contohnya”.

Ada banyak pendapat para ahli mengenai fungsi atau manfaat dari media pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai media pembelajaran; Menurut Kemp & Dayton 1985: 28 (dalam Azhar Arsyad) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu : (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menyajikan informasi, (3) Memberikan intruksi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) hingga saat ini, telah mengantarkan umat manusia ke era kompetensi global diberbagai bidang kehidupan. tidak terkecuali dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran telah banyak pula menggunakan media elektronik seperti leptop, LCD, CD Interaktif dan masih banyak lagi yang lainnya. Leptop atau komputer jinjing adalah komputer yang dapat dibawa kemana saja kemudian ukurannya relatif kecil dan lebih ringan. Menurut Dei Hendrik Mulyana (2011), leptop sangat membantu untuk mengerjakan tugas-tugas kantor, sekolah, maupun kuliah dimanapun dan kapanpun. Leptop juga dapat bermanfaat untuk memudahkan pekerjaan seperti menulis, membuat presentasi, laporan, chatting, membuat disain gambar dan masih banyak lagi kegunaan lainnya. Selain itu leptop juga dapat diproyeksikan dalam ukuran yang lebih besar jika dihubungkan dengan proyektor/LCD oleh karena itu jika diguankan dalam pembelajaran maka siswa yang dibelakang dapat melihat dengan jelas karena ditampilkan dengan ukuran yang besar.

CD Interaktif adalah sebuah kaset CD yang telah diisi dengan suatu program khusus seperti materi pembelajaran. CD Interaktif ini tentunya

telah berisi program atau model pembelajaran yang dapat menarik siswa atau peserta didik. Sehingga ketika CD ini ditampilkan seluruh peserta didik dapat tertarik dan termotivasi untuk menyimak isi dari CD tersebut.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman Interaksi dan motivasi belajar mengajar 2011: 73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sementara menurut Syamsu, (dalam Saefullah 2012: 290) “Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan”.

Ada dua sifat motivasi yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Dalam bukunya “Membangkitkan Motivasi Peserta Didik 1”, Sri N mengemukakan bahwa : Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Jenis motivasi ini timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Akan tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi ini mutlak diperlukan oleh karena itu seorang pendidik hendaknya mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar.

Dari pendapat para ahli tersebut maka peneliti membuat aspek-aspek dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang akan dijadikan sebagai indikator kinerja siswa. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain : Motivasi Intrinsik aspek yang akan dikembangkan ialah (a) minat atau keinginan siswa untuk menyimak penjelasan guru (b) siswa yang bersemangat tinggi dalam pembelajaran (c) konsentrasi siswa dalam pembelajaran (d) keseriusan siswa untuk mencatat materi (e) keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami (f) keberanian siswa menjawab soal dipapan tulis. Sedangkan motivasi ekstrinsik aspek yang akan dikembangkan ialah (1) siswa menyimak materi yang diberikan guru (2) siswa mencatat materi ketika guru mengawasi mereka (3) dengan ditunjuk guru siswa mau menjawab pertanyaan (4) dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi (5) atas saran guru, siswa berpikir mencari jawaban sendiri (6) guru mendorong semangat siswa dengan memberikan penghargaan (7) guru memusatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran.

METODE

Secara umum metode penelitian dapat diartikan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud, tujuan serta kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 6) “ metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam dunia pendidikan.”

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif. Menurut pendapat ahli metode deskriptif digambarkan sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya). Penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu peneliti dan objek penelitian yaitu siswa kelas VI SD N 03 Kelampai Kec. Meranti Kabupaten Landak pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual yaitu satu unit laptop, LCD Proyektor, spiker, serta CD interaktif pembelajaran IPA. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian survei langsung dilapangan (didalam kelas).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini langsung dilakukan dilokasi dimana objek penelitian berada (kelas) adapun penelitian ini ialah mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPA di kelas VI SD N 03 Kelampai kec. Meranti Kab. Landak. Adapun sifat penelitian ini ialah bersifat kualitatif.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat prosedur atau secara umum disebut langkah-langkah penelitian yang harus dilaksanakan Suharsimi Arikunto (2012: 17) menyatakan “ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)”. Ke-empat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar 3.12 berikut:

Tahap Perencanaan: (1) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan, yaitu Sistem Tata Surya. (2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas VI SD pada setiap pertemuan dalam proseskegiatan belajar-mengajar. Menyiapkan sumber belajar dan mediayang akan digunakan pada setiap kali pertemuan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. (3) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun instrumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:a)Lembar instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1 dan IPKG 2), yang digunakan untuk menilai kinerja guru dalam merancang pembelajaran (IPKG 1) dan menilai guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas (IPKG 2). b) Lembar observasi, yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran. c) dokumentasi, yang akan digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa saat proses pembelajarandan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan dilaksanakan melalui penggunaan alat elektronik yaitu laptop dan LCD sebagai media pembelajaran, yang penjabarannya sebagai berikut: a) Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru melakukan apresepsi dan mengkaitkannya dengan materi. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan proses serta menginformasikan model pembelajaran yang akan dilakukan. b) Tahap-tahap pembelajarannya: (1) Mengorientasikan siswa pada proses pembelajaran Mendeskripsikan berbagai energi yang terdapat di lingkungan sekitar. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sistem tata surya, kemudian siswa menjawabnya sesuai dengan pengetahuan mereka dan dengan kata-kata mereka sendiri. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. (3) Membantu siswa untuk belajar Guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimak materi melalui CD pembelajaran interaktif yang sudah disiapkan oleh guru untuk ditayangkan melalui LCD Proyektor. (4) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru membantu siswa dalam mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah, dan memberi penguatan terhadapnya. (c) guru mengarahkan siswa dalam menarik kesimpulan mengenai materi.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi

kegiatan refleksi ini yang merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

Teknik Analisis Data

Adapun alat yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi guru (IPKG 1 dan IPKG 2) dan lembar observasi siswa (lembar indikator kinerja terhadap motivasi siswa), tes hasil belajar, dan dokumentasi (foto kegiatan selama penelitian). Adapun cara yang digunakan dalam menghitung persentase motivasi belajar siswa baik Instrinsik maupun ekstrinsik maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini peneliti berharap terjadi peningkatan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Adapun persentase yang diharapkan yaitu :

- a. Motivasi intrinsik diharapkan dapat meningkat di atas 70 %
- b. Motivasi ekstrinsik diharapkan dapat meningkat 70 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain ialah :

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (media yang berbasis teknologi).
2. Motivasi belajar siswa yang terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Data-data tersebut diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan melalui lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru (IPKG) dan lembar observasi siswa. Data ini diperoleh dari pelaksanaan setiap siklus pada saat penelitian berlangsung di dalam kelas.

1. Siklus I

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, yang dilaksanakan secara berkesinambungan pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran, seperti dijelaskan sebelumnya.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2013 pada jam pelajaran kedua dan ketiga selama 2×35 menit atau 70 menit, Dengan Materi Pokok “Sistem Tata Surya” pada Materi Ajar Bumi dan Alam Semesta.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan SKKD yang dituangkan kedalam RPP. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini, peneliti merancang skenario pembelajaran.

Kemudian menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, yaitu CD Interaktif dan LCD Proyektor. Dalam strategi pembelajaran ini, siswa dilibatkan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya ketika diberi kesempatan, aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, bergairah pada saat penyampaian materi pelajaran, berdiskusi dengan teman apabila mengalami kesulitan dan melakukan kegiatan percobaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif dan LCD Proyektor ini diterapkan pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan sistem tata surya dengan materi ajar bumi dan alam semesta.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengawali pertemuan pertama ini adalah dengan memberikan salam, kemudian mengkondisikan kelas serta dilanjutkan dengan pemberian motivasi agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun tujuan dari pembelajaran ini pada intinya adalah untuk mengenalkan kepada siswa mengenai sistem tata surya yang ada dan mengenai bumi serta alam sekitar.

Diawal kegiatan ini, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai sistem tata surya. “Pernahkah kalian melihat bintang di langit pada malam hari?. Guru bertanya kembali bintang itu termaksud benda apa?”. Kemudian siswa diminta untuk membaca buku paket yang telah disediakan, sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh mereka. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menganalisis sebuah permasalahan yang melibatkan daya kognitif mereka. Adapun tahap-tahap dalam kegiatan inti pada pembelajaran ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Eksplorasi

1) Siswa diminta untuk membaca materi pada buku paket.2) Dengan menggunakan LCD proyektor guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dengan memutar CD interaktif mengenai materi. 3)Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mengajukan pertanyaan.

Elaborasi

1) Guru menayangkan CD Interaktif dan power point yang berisi mengenai materi pembelajaran.2) Siswa diminta untuk memperhatikan serta mendengarkan apa yang dipaparkan oleh guru melalui CD interaktif dan powerpoint mengenai materi pembelajaran.3)Dengan bimbingan guru siswa dapat memahami isi materi.4)Siswa secara aktif melakukan pengamatan terhadap materi dan gambar yang ditampilkan. 5) Siswa diminta untuk hal-hal yang penting mengenai materi.6)Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa 7) Siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. 8)Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.9)Guru merangkum semua kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa.10) Siswa diberikan LKS yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan secara individu

Konfirmasi

1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan.

Penutup

Pada akhir pertemuan guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhannya dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah materi yang telah diterimanya di sekolah, serta bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan pemberian tugas kepada siswa.

Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I didapat data-data sebagai berikut: pada siklus I hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-raa 33,32%. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 66,66%.Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 31,74%.

Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 68,25%.

Refleksi

Setelah melaksanakan siklus pertama maka peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan tindakan. Jika terdapat kekurangan untuk selanjutnya diperbaiki pada siklus selajudnya

Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini didesain dengan tahap-tahap sebagai berikut: (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan Tindakan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2013 pada jam pelajaran keempat dan kelima selama 2×30 menit atau 70 menit, pada materi pokok Sistem Tata Surya dengan sub pokok bahasan “Planet-planet, Sifat dan Keadaan Planet Dalam Tata Surya”. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa. Tahap perencanaan pada siklus II ditekankan pada upaya untuk memperbaiki faktor yang menyebabkan kegagalan tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan dengan cara menyusun sistematika pembelajaran yang lebih baik agar peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada hasil belajarnya pula. Alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dipelajari sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif dalam melakukan kegiatan percobaan dan diskusi kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Sistem Tata Surya dengan sub pokok bahasan “Planet-planet, Sifat dan Keadaan Planet Dalam Tata Surya”. Pokok bahasan tersebut diajarkan dalam satu kali pertemuan dalam siklus II.

1) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal ini, guru memberikan salam dan memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak merasa tertekan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Adapun kegiatan inti yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

Eksplorasi

1) Siswa diminta untuk membaca materi pada buku paket 2) Dengan menggunakan LCD proyektor guru memfasilitasi peserta didik untuk

memahami materi dengan memutar CD interaktif mengenai materi dan powerpoint yang berisi materi pembelajaran.3)Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mengajukan pertanyaan.

Elaborasi

1)Guru menayangkan CD Interaktif dan power ponit yang berisi mengenai materi pembelajaran.2)Siswa diminta untuk memperhatikan serta mendengarkan apa yang dipaparkan oleh guru melalui CD interaktif dan powerpoint mengenai materi pembelajaran.3)Dengan bimbingan guru siswa dapat memahami isi materi.4)Siswa secara aktif melakukan pengamatan terhadap materi dan gambar yang ditampilkan.5)Siswa diminta untuk hal-hal yang penting mengenai materi.6)Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.7)Siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.8)Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Konfirmasi

1)Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
2)Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan paham, memberikan penguatan, dan menyimpulkan.

Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya dan mengerjakan LKS.

Hasil Observasi

Pada siklus II hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-raa 81,47%.Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 18,51%.Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 87,82%. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 12,16%.

Pembahasan

Setelah dilaksanakannya penelitian ini yang dimulai dari siklus I sampai pada siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian, maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil lembar IPKG 1 dan IPKG 2 pada siklus 1 dan siklus 2, hasil tes belajar siswa dan lembar observasi pada siklus I dan siklus 2 setelah diterapkannya media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Dari lembar IPKG 1 siklus 1 didapat data sebagai berikut: skor total dari semua aspek yang diamati yaitu dimulai dari aspek A + aspek B + aspek C +aspek D + aspek E berjumlah 3,348. Kemudian, jumlah dari skor rata-rata IPKG 1 = Skor Total(3,348)/5 menghasilkan skor sebesar 3,35. Jadi, skor rata-rata IPKG 1 yaitu 3,35. Sedangkan dari lebar IPKG 2 siklus 1 didapat data sebagai berikut: jumlah rata-rata skor dari semua aspek

yang diamati yaitu dimulai dari aspek A + aspek B + aspek C + aspek D + aspek E + aspek F + aspek G yaitu $23,26 : 7 = 3,32$. Sedangkan Skor total (I + II + III + IV) = $14,48 : 4 = 3,62$. Jadi, skor rata-rata IPKG 2 yaitu 3,62.

Selanjutnya hasil lembar IPKG 1 siklus 2 skor total dari semua aspek yang diamati yaitu dimulai dari aspek A + aspek B + aspek C + aspek D + aspek E berjumlah 19,75. Kemudian, jumlah dari skor rata-rata IPKG 1 = Skor Total(19,75)/5 menghasilkan skor sebesar 3,95. Jadi, skor rata-rata IPKG 1 yaitu 3,95. Sedangkan dari lembar IPKG 2 siklus 2 didapat data sebagai berikut: jumlah rata-rata skor dari semua aspek yang diamati yaitu dimulai dari aspek A + aspek B + aspek C + aspek D + aspek E + aspek F + aspek G yaitu $27,85 : 7 = 3,97$. Sedangkan Skor total (I + II + III + IV) = $15,97 : 4 = 3,99$. Jadi, skor rata-rata IPKG 2 yaitu 3,99.

Pada siklus I hasil belajar siswa dapat kita lihat pada penyajian data sebelumnya. Dimana terjadi peningkatan terhadap hasil belajar tersebut. Pada data awal hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 61.25, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu 63.03, berikutnya pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan pula, yaitu 71.33. Untuk nilai tertinggi dan terendah pada data awal yaitu 65 dan 55. Sedangkan pada siklus I nilai tertinggi dan terendah yaitu 70 dan 60, selanjutnya pada siklus II nilai tertinggi dan terendah yaitu 85 dan 60. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan siklus II akan disajikan dalam sebuah tabel dan diagram berikut.

Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 33,32%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 66,66%, dengan jenjang kenaikan tinggi. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 31,74%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 68,25%, dengan jenjang kenaikan tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 81,47%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 18,51%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 87,82%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 12,16%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah.

Berikut akan disajikan hasil keseluruhan pengamatan awal, siklus I dan siklus II kedalam sebuah tabel.

Tabel 4.26 Hasil Keseluruhan Pengamatan Awal, Siklus I, Serta Siklus II Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Kerja	Pencapaian											
		Base Line				Siklus I				Siklus II			
		Muncul		Tidak Muncul		Pertemuan Ke-1		Tidak Muncul		Pertemuan Ke-1		Tidak Muncul	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Motivasi Intrinsik												
	a. Minat atau keinginan siswa untuk menyimak penjelasan guru.	1	44,44	1	55,55	1	44,44	2	85,18	2	85,18	4	14,81
		2	%	5	%	2	%	3	%	3	%		%
	b. Siswa yang bersemangat tinggi dalam pembelajaran	8	29,62	1	70,37	9	33,33	2	92,59	2	92,59	2	7,40%
			%	9	%		%	5	%	5	%		
	c. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran	6	22,22	2	77,77	8	29,62	2	74,07	2	74,07	7	25,92
			%	1	%		%	0	%	0	%		%
	d. Memiliki kesediaan untuk menjawab pertanyaan	3	11,11	2	88,88	1	40,74	2	81,48	2	81,48	5	18,51
			%	4	%	1	%	2	%	2	%		%
	e. Keseriusan siswa untuk mencatat materi pembelajaran	7	25,92	2	74,07	1	44,44	2	88,88	2	88,88	3	11,11
			%	0	%	2	%	4	%	4	%		%
	f. Keberanian siswa untuk bertanya mengenai	0	0%	2	100%	5	18,51	2	77,77	2	77,77	6	22,22
				7			%	1	%	1	%		%

	materi yang kurang dipahami.												
	g. Keberanian siswa menjawab soal di papan tulis.	0	0%	2 7	100%	6	22,22 %	1 9	70,37 %	1 9	70,37 %	8	29,62 %
	Rata – Rata		19,04 %		80,94 %		33,32 %		81,47 %		81,47 %		18,51 %
2	Motivasi Ekstrinsik												
	a. Siswa menyimak materi yang diberikan guru.	5	18,51 %	2 2	81,48 %	7	25,92 %	2 0	74,07 %	2 5	92,59 %	2	7,40%
	b. Siswa mencatat materi ketika guru mengawasi mereka.	5	18,51 %	2 2	81,48 %	8	29,62 %	1 9	70,37 %	2 7	100%	0	0%
	c. Dengan ditunjuk guru siswa mau menjawab pertanyaan.	9	33,33 %	1 8	66,66 %	1 0	37,03 %	1 7	62,96 %	2 3	85,18 %	4	14,81 %
	d. Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi	3	11,11 %	2 5	92,59 %	5	18,51 %	2 2	81,48 %	1 9	70,37 %	8	29,62 %
	e. Atas saran guru siswa, siswa berpikir	1 7	62,96 %	1 0	37,03 %	1 1	40,74 %	1 6	59,25 %	2 0	74,07 %	7	25,92 %

mencari jawaban sendiri.												
f. Guru mendorong semangat siswa dengan memberikan penghargaan	8	29,62 %	19	70,37 %	9	33,33 %	18	66,66 %	26	96,29 %	1	3,70%
g. Guru memusatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran	10	37,03 %	17	62,96 %	10	37,03 %	17	62,96 %	26	96,29 %	1	3,70%
Rata – Rata		30,15 %		70,36 %		31,74 %		68,25 %		87,82 %		12,16 %

Keterangan :

F : Frekuensi

P : Persentase

Dari penjelasan diatas, salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan pelajaran adalah adanya motivasi yang menjadi daya penggerak utama dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Martinis Yamin (2008: 92) mengemukakan bahwa:

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam belajar untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pembahasan diatas, sebelum dipakainya media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar, terdapat siswa yang kurang termotivasi terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajarkan mata pelajaran IPA dan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat variatif untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga pada saat mengikuti pelajaran siswa hanya duduk diam dan

mendengarkan penjelasan dari guru yang pada akhirnya menimbulkan kejenuhan dan menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, setelah dipakainya media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar-mengajar terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini terjadi karena pada saat mengajar mata pelajaran IPA guru sudah menggunakan media pembelajaran yang mendukung sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Kelampai. Peningkatan motivasi belajar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi berikut. Pada siklus I hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 33,32%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 66,66%, dengan jenjang kenaikan tinggi. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 31,74%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 68,25%, dengan jenjang kenaikan tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 81,47%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 18,51%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 87,82%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 12,16%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran (leptop, LCD dan CD interaktif) telah tepat digunakan sebagai media dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N 03 Kelampai Kec. Meranti Kab. Landak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pembaca sebagai berikut:

(1) Bagi Guru diharapkan dapat menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran IPA. Namun demikian, guru juga dapat menggunakan model-model pembelajaran lainnya untuk mengajarkan pelajaran IPA agar suasana pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. (2) Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar dapat terus mendukung dengan baik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai khususnya media pembelajaran untuk melakukan percobaan atau uji coba dalam mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya. (3) Bagi Peneliti diharapkan untuk dapat lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada penarikan kesimpulan agar tujuan penelitian dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran(cetakan ke 14)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gagne, R.M. (1997). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kasihani Kasbolah (1988). *Pelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Martinis Yamin. (2008). *Paradikma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- S. Rositawaty dan Aris M. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman Arif S, dkk. (1984). *Media Pendidikan(cetakan ke-6)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saeffulah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sri N. (2010). *Membangkitkan Motivasi Peserta Didik 1*. Bandung: CV. Cahaya Pena Kartasura.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarto & Hartono.(1995). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek: Cetakan ke-8*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (<http://indahsaroong.wordpress.com/2011/10/08/proyektor/>)